



JURNAL EDUKATIF

Vol. 3 No. 2 2025: Hal. 333-343

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif

Hasby Ash-Shiddiqi¹, Riza Wahyuni Sinaga², Nadya Cindy Audina³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU” Pematangsiantar, Indonesia

Email: hasbya077@gmail.com¹, rizawahyunisinaga@gmail.com²,
audinanadyacindyaudina@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini membahas secara komprehensif konsep, tahapan, dan model analisis data dalam penelitian kualitatif. Fokus utama terletak pada pemahaman proses analisis data mulai dari tahap pra-lapangan hingga pasca-lapangan. Penelitian kualitatif tidak hanya bergantung pada metode pengumpulan data, tetapi sangat mengandalkan ketajaman peneliti dalam mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang kompleks. Model Miles & Huberman, Bogdan & Biklen, serta Spradley digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami dinamika proses analisis data. Artikel ini menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses reflektif yang mendalam, kontekstual, dan memerlukan validasi secara sistematis agar hasil penelitian memiliki kredibilitas tinggi.

Kata kunci: Analisis Data Kualitatif, Reduksi Data, Display Data, Validitas

Abstract

This article comprehensively explores the concept, stages, and models of data analysis in qualitative research. The main focus lies in understanding the data analysis process from pre-fieldwork to post-fieldwork stages. Qualitative research does not rely solely on data collection techniques but heavily depends on the researcher's ability to reduce, present, and conclude from complex data. Models by Miles & Huberman, Bogdan & Biklen, and Spradley are employed as frameworks to understand the dynamics of qualitative data analysis. The article asserts that qualitative data analysis is a deep, contextual, and reflective process that requires systematic validation to ensure the credibility of the research findings.

Keywords: Qualitative Data Analysis, Data Reduction, Data Display, Validity

Pendahuluan

Dalam metodologi penelitian kualitatif, pendekatan yang dipilih sangat menentukan arah dan hasil akhir penelitian. Narrative Research dan Grounded Theory adalah dua pendekatan yang memiliki perbedaan mendasar namun sama-sama populer digunakan dalam kajian sosial, pendidikan, psikologi, dan kesehatan. Narrative Research berorientasi pada

eksplorasi pengalaman hidup individu, sementara Grounded Theory berfokus pada pengembangan teori melalui data yang dianalisis secara induktif.

Namun, masih banyak peneliti pemula yang kesulitan membedakan kedua pendekatan ini, baik dari sisi konsep, teknis pelaksanaan, maupun interpretasi hasil. Oleh karena itu, artikel ini hadir untuk menguraikan secara mendalam tentang pengertian, karakteristik, perbedaan, dan tantangan dalam penggunaan Narrative Research dan Grounded Theory.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami prinsip-prinsip supervisi pendidikan.

Metode studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip supervisi pendidikan.

Setelah penulis berhasil menyimpulkan pengetahuan yang ia dapatkan maka kemudian penulis menuangkan ide dan pemikiran barunya tersebut kedalam artikel ini secara terstruktur, terarah, lengkap dan rapi. Metode literatur ini bertujuan untuk membantu kita menemukan wawasan, kebenaran dan juga titik terang dari masalah yang akan diselesaikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Analisis Data Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Secara istilah kebahasaan, analisis menurut kamus Inggris-Indonesia memiliki makna analisa atau pemisahan, atau pemeriksaan yang akurat dan teliti. Karenanya itu, secara sederhana arti analisis dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap apa yang terjadi dalam konteks masalah penelitian. Analisis data dapat dimaknai sebagai membahas dan memahami data sehingga dapat ditemukannya makna dibalik data, dan lalu merumuskan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data itu dalam sebuah penelitian.

Pada prinsipnya analisis adalah untuk mencari pola tentang sesuatu yang diteliti. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dimungkiri bahwa aktor/sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Disamping itu, aktivitas dan tempat yang berlainan akan ikut mewarnai data yang terkumpul. Lebih rusak lagi kalau peneliti sebagai instrumen pengumpul data kurang tanggap dan membatasi diri dalam melakukan uji kredibilitas/keabsahan data pada waktu di lapangan. Oleh karena itu, bagaimanapun juga reduksi dan display data sangat penting dilakukan dalam analisis data, sehingga betul-betul tampak bagaimana kondisi fenomena yang sesungguhnya dalam konteksnya dan holistik.

Analisis data juga dapat dimaknai sebagai suatu proses menyikapi data, meyusunnya, memilah dan mengolahnya ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna. Jika data-data diumpamakan sebagai tumpukan informasi dan fakta yang berserakan, maka proses menyusun data, mengolahnya ke dalam suatu pola atau format yang lebih teratur mudah

difahami dan dimaknai merupakan analisis data. Termasuk pula menjelaskan data, membandingkan, memberikan kode/label, dan membahas dengan teori-teori dan konsep-konsep ilmiah lainnya, menafsirkan dan menginterpretasikan data untuk memberikan arti atau pengertian-pengertian yang dapat dipahami juga biasa sebagai analisis data.

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat pula dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data adalah pekerjaan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikannya kode, mengkategorikan dan memberi makna. Pengorganisasian dan pengelolaan data itu, bertujuan menemukan tema yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, diartikan oleh Miles & Huberman, sebagai kegiatan yang diarahkan pada mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasikan data untuk menarik kesimpulan. Miles & Huberman menambahkan bahwa reduksi data adalah kegiatan pemilihan dan pemilahan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpulkan. Sedangkan penyajian data, adalah kegiatan penyajian informasi data yang telah terpilah dan tersusun, lalu diverifikasi untuk diperiksa keabsahannya. Kesimpulan data diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi makna terhadap data.

Selanjutnya, Spradley, memberi suatu penjelasan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pemeriksaan atau pengujian sistimatis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai esensi analisis data dalam penelitian kualitatif. Bagi Spradley, yang dimaksud dengan pengujian sistimatis terhadap data yang telah dikumpulkan, adalah: (1) menentukan bagian-bagian dari data yang telah dikumpulkan dari lapangan; (2) menemukan hubungan yang ada antara bagian-bagian data tersebut dengan keseluruhan data.

B. Tahapan Penelitian Analisis Data Kualitatif

Tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan (Pra-Lapangan)

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi. Rancangan penelitian tergantung dari pendekatan yang digunakan pada subjek penelitian yang berkaitan dengan eksistensi variabel yang diteliti. Maksud eksistensi disini adalah variable yang akan diteliti dimunculkan secara sengaja oleh peneliti dalam suatu eksperimen atau variabel yang diteliti sudah ada pada subjek yang akan diteliti.

b. Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan

mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu. Penjajajkn dan penelitian lapangan akan berjalan dengan baik apabila peeliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai "mata kedua" kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar

benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkahpengumpulan informassi dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai intrumen utama dalam penelitian kualitatif, meliputi ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang bermakna atau tidak dalam suatu penelitian
- b) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri dengan aspek keadaan yang dapat mengumpulkan data yang beragam sekaligus
- c) Tiap situasi adalah keseluruhan, tidak ada instrumen berupa test atau angket yang dapat mengungkap keseluruhan secara utuh
- d) Suatu interaksi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami olch pengetahuan semata-mata
- e) Peneliti sebagai instrumen dapat segera diperoleh
- f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh
- g) Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh akan mendapat perhatian yang seksama.

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek (partner penelitian), baik secara langsung maupun tidak langsung. Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), him. 168Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang

dilaksanakan, seperti pemanfaatan Tape Recorder dan Handy Camera.

- b) Wawancara
Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan Audio Visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh. Dalam wawancara seorang pewawancara tidak berhak membuat orang yang diwawancarainya kebingungan dengan keharusan menjawab masalah peneliti.
- c) Studi Dokumentasi
Selain sumber manusia (human resources) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi
- d) Persoalan etika dalam penelitian
Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tatacara dan tatakaidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi yang ada. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

2. Lapangan

- a. Memahami dan memasuki lapangan
Memahami latar penelitian: latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.
- b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)
Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan deskriptif dengan melakukan observasi umum, dan mencatat semua dalam catatan lapangan. "Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menafsirkan data-data kuantitatif (angka-angka) dari alat yang berupa angket, penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistik memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a) Data diambil langsung dari setting alami
 - b) Penentuan sampel secara purposive
 - c) Peneliti sebagai instrumen pokok
 - d) Lebih menekankan pada proses dari pada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik
 - e) Analisa data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan;
 - f) Menggunakan makna dibalik data

3. Pengolahan Data

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b) Display Data

Penyajian data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c) Analisis Data

Contoh analisis data yang dipergunakan seperti model Content Analisis, yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan. Adapun kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini meliputi:

- 1) menetapkan lambang-lambang tertentu.
- 2) klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol dan,
- 3) melakukan prediksi atas data.

d) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan

e) Meningkatkan Keabsahan Hasil

- 1) Kredibilitas (Validitas Internal)
- 2) Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui
- 3) Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan.
- 4) Pengamatan secara terus menerus
- 5) Trianggulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan, untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data
- 6) Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian
- 7) Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an. dll
 - 1) Membercheck, data yang terkumpul lalu dicatat dan dibuat dalam bentuk laporan. Hasilnya dikemukakan untuk di cek kebenarannya, agar hasil penelitiannya sah.
 - 2) Transferabilitas: Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.
 - 3) Dependabilitas dan Conformabilitas: Dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya

guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

f) Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Tentukan bentuk (form) yang akan digunakan dalam menarasikan data
- 2) Hubungkan bagaimana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukkan tipe/bentuk keluaran yang sudah di disain sebelumnya
- 3) Jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi itu mengkoparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.

C. Analisis Data Penelitian Kualitatif

1) Analisis sebelum ke Lapangan

Sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama sekali dalam menentukan fokus penelitian. Walaupun demikian, bukan berarti dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengubah, memperbaiki, atau menyempurnakan fokus penelitian. Fakta dan data yang dianalisis sebelum turun ke lapangan tidak boleh “menggiring” dan “mengendalikan” peneliti selama di lapangan, seperti teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Fokus penelitian dapat berubah sesuai dengan kondisi di lapangan, baik dilihat dari esensinya maupun kebermaknaannya, seperti:

Pada 2012, kemiskinan, Kebodohan, dan keterbelakangan (masih) merupakan salah satu masalah sosial bangsa Indonesia, walaupun GDP (*Gross Domestic Product*) dan APK (Angka Partisipasi Kasar) penduduk usia sekolah terus meningkat. Apakah kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan itu? Mengapa terjadi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan itu? Bagaimanakah kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan itu? Berdasarkan studi pendahuluan dari berbagai dokumen yang tersedia, disini lah kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan memang merupakan Masalah up todate, dan krusial dewasa ini. Namun mungkinkah masalah itu dapat diselesaikan melalui penelitian kualitatif sekaligus? Apakah yang menjadi focus penelitiannya dan dimanakah lokasi penelitiannya.

Studi dokumentasi dan membaca berbagai hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa penelitian kualitatif: bersifat spesifik, holistik, induktif, dan kontekstual. Akhirnya peneliti menetapkan bahwa yang menjadi fokus penelitian yaitu Masalah kebodohan warga pribumi di Kampung Jawa Kotamadya Padang. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti menyusun proposal penelitian, dengan tujuan ingin mendapatkan gambaran informasi (apa, mengapa, dan bagaimana) tentang kebodohan warga pribumi Kampung Jawa Padang, Setelah turun ke lapangan dan berinteraksi dengan warga pribumi Kampung Jawa Padang, ternyata warga pribumi di tempat tersebut tidak mengalami masalah kebodohan. Mereka sebagian besar berdagang di pasar Kampung Jawa tersebut. Lama pendidikan mereka rata-rata tujuh tahun, bahkan banyak anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan penelitiannya dengan fokus kebodohan. Peneliti perlu mengganti fokus penelitian berdasarkan hasil observasi selama di lapangan. Masalah apa yang lebih mendesak dan lebih penting bagi mereka: Hubungan kekerabatan dan interaksi sosial warga masyarakat pedagang pribumi di pasar raya Kampung Jawa kota madya Padang.

Fokus penelitian dapat berubah kembali, walaupun peneliti telah turun ke lapangan, dan akan melakukan pengumpulan data. Namun dalam interaksi dengan aktor (sumber

informasi), aktivitas yang dilakukan dan tempat kejadian yang telah direncanakan, fokus yang sejak semula diduga masalah yang esensial dan penting untuk diteliti, ternyata masih terdapat lagi situasi lain yang mendesak dan penting untuk diteliti. Dalam hal yang demikian, perlu lebih berhati-hati dan teliti lagi dalam memperbaiki atau mengubah fokus atau topik penelitian sehingga tidak terjadi pengulangan karena kurang hati-hatian peneliti dalam mencari fokus penelitian yang uptodate, esensial, sangat mendesak, dan lebih bermakna bagi kehidupan individu dan masyarakat.

2) Analisis sesudah ke Lapangan

Seperti telah diutarakan pada analisis sebelum ke lapangan, sebenarnya pada tahap awal dan dalam priode waktu tertentu sebelum turun ke lapangan telah dilakukan analisis, dengan tujuan untuk mengantisipasi apakah fokus atau topik penelitian akan terus dilanjutkan atau akan diperbaiki karena berbagai pertimbangan yang esensial, sangat bermakna, dan fenomena yang mendesak untuk dicarikan solusinya.

Banyak model analisis data yang dapat digunakan sesuai dengan tipe dan strategi penemuan yang digunakan. Beberapa di antara model ini sebagai berikut: a) Model Bogdan dan Biklen, b) Model Miles dan Huberman c) Model Spradley Tiap model akan dibicarakan pada uraian lebih lanjut.

1) Model Bogdan dan Biklen

Seperti telah disinggung pada uraian sebelum ini, analisis data penelitian kualitatif, bersifat deskriptif, induktif, naratif dan kontinyu. Ini berarti bahwa sejak awal turun ke lapangan analisis data telah dilakukan. Bahkan telah diantisipasi sebelum turun ke lapangan pada saat menyusun proposal penelitian. Sehubungan dengan itu Bogdan dan Biklen (1984) menyarankan beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Paksa dan motivasi dirimu untuk membuat keputusan mempersempit studi (*force yourself to make decisions that narrow the study*).

Sejak proposal disiapkan, pada prinsipnya peneliti telah menetapkan fokus penelitian melalui pertimbangan yang matang dan menyeluruh. Namun pada waktu ke lapangan, lingkungan dan situasi sosial akan ikut menentukan. Seakanakan semua data akan dikumpulkan, bahkan kadang-kadang jauh melebar dari aspek-aspek yang telah digariskan, termasuk di dalamnya aktor, situasi, dan aktivitas dalam situasi sosial tidak terbatas lagi. Pada tahap awal sebenarnya merupakan tahap eksplorasi tentang masalah dan fokus penelitian. Data yang luas dan terarah pada permasalahan sangat diharapkan, namun makin lama makin menyempit. Dalam konteks inilah peneliti kualitatif harus mampu, sadar, dan selalu berusaha mempersempit studinya, sehingga banyak data dan informasi yang terkumpul dalam fokus yang terbatas, menarik, dan penuh arti. Dengan cara demikian peneliti betul-betul mampu mengungkap yang sesungguhnya secara bermakna, dalam, kontekstual, dan holistik.

- b. Paksa dan dorong dirimu untuk membuat keputusan agar memusatkan studi pada jenis studi yang kamu kerjakan. (*Forced yourself to make decisions concerning the type of study you want to accomplish*).

Penelitian kualitatif seperti juga penelitian kuantitatif, mempunyai tipe dan jenis penelitian yang beragam, tergantung pilihan peneliti berdasarkan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal itu telah diawali dengan penulisan proposal penelitian. Walaupun dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian dapat dan mungkin berubah, namun selalulah berupaya agar tetap pada tipe/jenis penelitian yang telah Saudara kerjakan. Tiap tipe/jenis penelitian mempunyai karakteristik masing-masing. Penelitian etnografi berbeda dari penelitian *grounded methodology theory*. Kalau sejak awal peneliti mau menghasilkan teori, maka jenis studi yang dilakukan adalah

grounded methodology research. Namun kalau menggambarkan fenomena budaya, maka pilihan jenis studinya yakni etnografi. Kalau ingin mendeskripsikan kasus, maka penelitian kasus yang paling tepat. Oleh karena itu, paksalah diri peneliti untuk tetap pada jenis studi yang dikerjakan, lebih-lebih lagi untuk peneliti pemula.

- c. Kembangkan pertanyaan yang bersifat analitis serta terarah pada studi yang telah ditetapkan (*develop analytic questions*).

Fungsi pertanyaan adalah untuk membantu peneliti dalam mengungkap data dan informasi sebagai bagian integral dalam upaya mencapai tujuan penelitian, Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus tahu akan fungsinya sebagai instrumen penelitian, dan “siap” mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi serta selalu pula dalam konteksnya. Untuk itu selalulah berupaya mengajukan pertanyaan yang bersifat analitis sejak masuk ke lapangan, bukan pertanyaan yang bersifat kognitif “rendahan”.

- d. Rencanakan sesi pengumpulan data dengan mengingat apa yang ditemukan pada observasi pendahuluan (*plan data collection sessions in light of what you find in previous observation*).

Pengumpulan data suatu proses berkelanjutan, sembari mereduksi data, mendisplay data sehingga menemukan sesuatu yang bermakna secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan fokus dan arah penelitian. Sekaitan dengan itu, materi yang terkumpul pada suatu sesi pengumpulan sesi sebelumnya akan memberikan arah pada sesi berikutnya. Untuk itu rencanakan sesi dengan baik; analisis/reduksi/display data yang didapat, beri makna secara jelas dan pertimbangkan kembali mana data yang sudah ada dan terarah pada tujuan spesifik yang telah ditetapkan sebelumnya, mana data yang belum lengkap, mana yang kurang tepat; sehingga tiap sesi pengumpulan selalu berlandaskan analisis data observasi sebelumnya.

- e. Tulis banyak “komentar pengamat” tentang ide Anda hasilkan. (*Write many “observer comments” about ideas you generat*).

Apa yang Anda catat ialah apa yang Anda lihat, Anda dengar, dan Anda pikirkan. Sesuatu yang Anda lihat, Anda catat berdasarkan apa adanya serta tidak terlepas dari bagaimana Anda melihat interaksinya antara satu dengan yang lain dalam konteksnya.

- f. Tulis memo kepada dirimu sendiri tentang apa yang Anda pelajari. (*Write memos to yourself about what you are learning*.)

Kali pertama, kali kedua hingga kali keempat di lapangan peneliti masih sibuk menjelajah dan mengumpulkan data awal, sembari memperkuat pijakan, fokus, dan arah penelitian. Namun jangan terlena, data sudah banyak terkumpul. Jangan biarkan data tersebut menjadi rongsokan atau onggokan yang tidak punya makna. Tulislah memo kepada dirimu sendiri (peneliti), apa arti dan makna sesuatu yang sudah dipelajari sehubungan dengan data yang sudah terkumpul.

- g. Uji cobakan ide dan tema tentang subjek kepada informan (*try out ideas and themes on subjects*).

Informan kunci pandangannya jelas, demikian dengan tutur bahasanya. Oleh karena itu, ia dapat dijadikan sumber dalam analisis pendahuluan. Ide atau tema yang menjadi kepedulian utama dalam studi dapat ditanyakan kepada informan kunci tersebut. Hanya dibutuhkan kehati-hatian agar fungsi uji coba tersebut jangan berubah menguji informan (dalam kacamata yang bersangkutan), sehingga mengakibatkan hal-hal yang tidak menguntungkan bagi peneliti.

- h. Mulai menjajaki kepustakaan sementara Saudara masih di lapangan. (*Begin exploring literature while you are in the field*).

Pada saat peneliti mulai menyusun proposal penelitian kualitatif, walaupun tidak mendalam peneliti telah mulai bersentuhan dengan dokumen maupun kepustakaan untuk menemukan masalah dan fokus penelitian. Kalau dalam penelitian kuantitatif teori menggiring peneliti dari awal sampai penelitian, sedangkan dalam penelitian kualitatif tidak demikian halnya. Peneliti sebagai instrumen penelitian tidak dikendalikan oleh ilmu yang dikuasainya selama pengumpulan data maupun pada penyusunan laporan penelitian.

- i. Bermainlah dengan metafora, analogi, dan konsep. (*Play with metaphors, analogies, and concepts*)

Penelitian kualitatif bersifat naratif dan kualitatif. Penelitian kualitatif mengutamakan proses dan produk. Mengungkap sesuatu, melihat keterkaitan, dan menangkap makna interaksi sosial membutuhkan cara pengungkapan yang menarik, lentur, hidup, dan penuh variasi. Bermainlah dengan metafora, analogi, dan konsep yang membuka keceriaan sambil menangkap makna. Belum tentu terungkap suatu fenomena, kalau peneliti menggunakan bahasa yang lugas, kaku, dan sulit dipahami oleh sumber informasi. Perlu disadari bahwa karakteristik aktor berbeda antara satu dan yang lain, baik dilihat dari kepribadian, sikap, sifat, maupun tingkat pemahamannya tentang sesuatu.

2) Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interviu, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan.

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat

berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu

fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

Kesimpulan

Makalah ini menekankan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses penting dan mendalam dalam memahami fenomena sosial secara menyeluruh. Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, mulai dari persiapan, pengumpulan data di lapangan, hingga pengolahan data dengan reduksi, penyajian (display), dan penarikan kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen utama dituntut memiliki kepekaan dan ketelitian dalam menangkap makna dari data yang bersifat naratif dan kontekstual, serta mampu menyesuaikan fokus penelitian sesuai dengan kondisi lapangan.

Dalam praktiknya, analisis data kualitatif dilakukan baik sebelum maupun sesudah penelitian lapangan, menggunakan model-model seperti Miles & Huberman, Bogdan & Biklen, atau Spradley. Keabsahan data dijaga melalui teknik seperti triangulasi, member check, dan diskusi dengan sejawat. Tujuan akhirnya adalah untuk menggali pemahaman yang mendalam, holistik, dan bermakna terhadap objek penelitian, bukan sekadar menghasilkan angka, melainkan narasi yang menggambarkan realitas secara hidup dan reflektif.

Daftar Pustaka

- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Deddy Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Echols, J.M., & Shadily, H. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFEBETA.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 2002 *Analisis Data Kualitatif*. (Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Tjetjep Rohendi). Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi). Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Mulyadi. 2011. *Metodologi Penclitian Pendidikan*. Pekanbaru: Diktat.
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Spradley, J. P. 2001. *The Ethnographic interview Method*. (Edisi Terjemahan Bahasa indonesia). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.